

Silek Tari dalam Upacara Pernikahan Adat Melayu Rambah Hilir berbasis Kearifan Lokal

Ryan Prayogi^{a, 1*}, Ike Betria^{a, 2}, Febri Rusmana^{a, 3}

^a Universitas Pasir Pengaraian, Indonesia

¹ ryan.prayogi888@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 2 Mei 2023;

Revised: 13 Mei 2023;

Accepted: 22 Mei 2023.

Kata kata kunci:

Silek Tari;

Tradisi Melayu;

Kearifan Lokal.

Keywords:

Silek Tari;

Malay Tradition;

Local Wisdom.

: ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui nilai-nilai tradisi silek tari dalam upacara adat pernikahan suku melayu di rambah hilir kabupaten rokan hulu. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode etnografi. Sedangkan informan dalam penelitian ini ialah guru silek, pesilek, tokoh adat, tokoh agama tokoh masyarakat, pemuda, masyarakat, dan pemerintah kecamatan rambah hilir. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosesi pertunjukan silek tari dalam upacara adat pernikahan rambah hilir dimulai ketika mempelai pria di antarkan menuju rumah mempelai wanita, setelah sampai di depan halaman rumah barulah ditampilkan silek tari, pertama *sombah sepuluh jai*, kedua *gerakan silek* meliputi gerakan olang bobego, borubah tobang bopulun, tupai bogoluik, tenju, tikam, dan diakhiri salam. Sedangkan alat musik yang ditampilkan mengiringi silek tari ialah godang borogong. Serta pakaian yang digunakan baju tolukbulango dengan warna hitam dan memakai selempang, ikat pinggang dan membawa pisau belati sebagai ciri khas masyarakat melayu.

ABSTRACT

*Silek Dance in the Rambah Hilir Malay Traditional Wedding Ceremony based on Local Wisdom. This study aims to determine the traditional values of the silek dance in the traditional Malay wedding ceremony in Rambah Downstream, Rokan Hulu District. The method in this study uses ethnographic methods. While the informants in this study were silek teachers, pesilek, traditional leaders, religious leaders, community leaders, youth, the community, and the government of the Rambah Bawah sub-district. Data collection techniques used observation, interviews and documentation, while data analysis techniques used data reduction, data presentation and data verification. The results showed that the procession of performing silek dance in the traditional ceremony of the Rambah Bawah wedding began when the groom was escorted to the bride's house, after arriving in front of the house, the silek dance was performed, the first *sombah ten jai*, the second silek movements including the *olang bobego*, *borubah movements tobang bopulun*, *bogoluik squirrel*, *tenju*, *stab*, and ends with greetings. Meanwhile, the musical instrument that is performed to accompany the silek dance is the *godang borogong*. As well as the clothes used are *tolukbulango* clothes in black and wearing a sling, belt and carrying a dagger as a hallmark of the Malay community.*

Copyright © 2023 (Ryan Prayogi, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Prayogi, R., Betria, I., & Rusmana, F. (2023). Silek Tari dalam Upacara Pernikahan Adat Melayu Rambah Hilir berbasis Kearifan Lokal . *Antropocene : Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 3(2), 52–58. <https://doi.org/10.56393/antropocene.v3i2.1636>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Dalam budaya Indonesia, suku, ras, adat istiadat, dan agama yang berharga telah hidup di kepulauan Indonesia sejak zaman kuno. Keanekaragaman pola budaya merupakan kebanggaan bangsa Indonesia dan berguna untuk membimbing masyarakat. Dalam masyarakat Indonesia, budaya digunakan dalam bentuk adat dan kebiasaan sebagai pedoman perilaku anggota masyarakat yang ada. Menurut Koentjaraningrat (1994:85) Nilai budaya terdiri dari persepsi mental terhadap hal-hal yang dianggap sangat mulia oleh masyarakat. Sistem nilai perusahaan berfungsi sebagai orientasi dan acuan dalam operasional bisnis. Oleh karena itu, nilai-nilai budaya seseorang memengaruhinya untuk menentukan kemungkinan, metode, alat, dan tujuan pembuatan yang tersedia baginya. Melalui nilai-nilai budaya tersebut muncul suatu kearifan lokal yang berkesinambungan dalam setiap siklus kehidupan masyarakat.

Menurut Rosid (2011: 29) mengatakan bahwa nilai kearifan lokal adalah “rekonstruksi untuk melestarikan budaya bangsa, termasuk Indonesia”. Pada hakekatnya kearifan lokal, istilah kearifan lokal, terjemahan dari kata “local genius” itu sendiri, pertama kali dicetuskan di Quertich Wales pada tahun 1948-1949 yang berarti “kemampuan suatu budaya lokal untuk menghadapi pengaruh budaya asing ketika kedua budaya itu datang, bersama'. bersama". Kearifan lokal adalah identitas budaya atau kepribadian suatu bangsa yang membuat bangsa tersebut menganut budaya yang berasal dari luar/bangsa lain sesuai dengan sifat dan kemampuannya bahkan mengolahnya sebagai milik sendiri (Wibowo, 2015: 17). Identitas dan kepribadian secara alamiah menyesuaikan diri dengan cara hidup masyarakat sekitar, sehingga tidak terjadi perubahan nilai, khususnya di kalangan penduduk asli Malaysia. Masyarakat Melayu sendiri tetap mempertahankan kearifan budaya lokalnya, yang tercermin dalam Tuah Syahin (1992: 10) bahwa terdapat beberapa kearifan lokal asli melayu antara lain tradisi kelahiran, tradisi perkawinan, tradisi kematian dan tradisi pakaian melayu. Menurut tradisi masyarakat Melayu, pernikahan adat Melayu berbeda dengan suku Rokan Hulu seperti Minang, Jawa, Mandailing, Batak, Bugis dan Nias. Dalam pernikahan Malaysia, pengantin pria haruslah kakek dari suku tersebut. Prosesi pernikahan adat melayu dimulai dengan obor ayie serentak untuk pertunangan, nazar pernikahan, kundai mungundai, akad nikah, borinai, tepungtawar, duduk sandiang dan sombahmenyombah.

Desa Rambah Hilir terletak di Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu sebagai pusat kecamatan. Desa Rambah Hilir merupakan desa multi suku yang meliputi Jawa, Melayu, Sunda, Mandailing dan Minang. Namun etnis yang tinggal di Desa Rambah Hilir sebagian besar dihuni oleh masyarakat etnis Melayu. Tradisi dan seni dikembangkan oleh suku-suku yang berbeda ini. Salah satu seni dalam kehidupan masyarakat adalah seni pencak silat. Pertunjukan silek tari ini dilakukan sebelum mempelai pria memasuki aula. Pertunjukan silek biasanya diiringi oleh musik khas celempong khas adat Melayu Rokan Hulu. Alat musik yang digunakan dalam pertunjukan silek tari upacara perkawinan adalah gong dan celempong. Sedangkan alat musik yang ditampilkan mengiringi silek tari ialah godang borogong. Serta pakaian yang digunakan baju tolukbulango dengan warna hitam dan memakai selempang, ikat pinggang dan membawa pisau belati sebagai ciri khas masyarakat melayu yang digunakan dalam pertunjukan berdasarkan pemaparan diatas, perlu dilakukan penelitian terhadap silek tari yang masih banyak masyarakat belum mengetahui prosesi silek tari dalam upacara adat melayu rambah hilir serta melestarikannya sebagai kearifan lokal masyarakat rokan hulu.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode etnografi dan jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sedangkan informan dalam penelitian ini ialah guru silek, pesilek, tokoh adat, tokoh agama tokoh masyarakat, pemuda, masyarakat, dan pemerintah kecamatan rambah hilir. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil dan Pembahasan

Masyarakat memiliki aktivitas sehari-hari yang berkaitan dengan budi pekerti melahirkan kebudayaan. serta diwarisi pengetahuan melalui sikap, pandangan, nilai, moral, tujuan dan adat istiadat. Menurut Widiarto (2009) dari hasil kreatifitas manusia yang sangat kompleks melahirkan kebudayaan, dalamnya terdapat struktur saling berhubungan satu sama lain menjadi kesatuan yang berfungsi sebagai pedoman hidup masyarakat. Budaya sebagai konfigurasi tingkah laku dan perbuatan yang unsur pembentuknya didukung dan dilaksanakan oleh masyarakat tertentu. Ralph Linton (2003) mengatakan bahwa kebudayaan akan terus berjalan seiring kemampuan anggota masyarakat dalam mempertahankannya. Menurut Bastomi (1984) bahwa tradisi sebagai kebudayaan, dengan adanya tradisi maka sistem kebudayaan akan semakin kuat. Jika tradisi tidak dilaksanakan maka kebudayaan masyarakat akan hilang juga.

Tradisi yang ada di Desa Rambah Hilir adalah silek tari dalam upacara pernikahan adat Melayu. Menurut sejarah silek tari sebagai warisan turuntemurun yang diajarkan bagi anak dan kemenakan masyarakat melayu. Dalam gerakannya, silek tari memiliki gerak yang kuat dan gagah. Silek tari dibawa oleh Pendekar Jadi pada tahun 1937 ke Kecamatan Rambah Hilir. Aliran silek tari merupakan aliran silek syariat atau sering disebut dengan silek tigo bulan. Silek tigo bulan itu dipergunakan dalam upacara pernikahan atas keinginan pihak keluarga yang mengadakan *burolek*. Dalam pernyataan Ujang S (53 th) selaku guru silek ternama di Desa Rambah Hilir menyebutkan bahwa Silek tari tigo bulan diwariskan oleh Jiayo Sultan Bono kepada muridnya bernama Panglima Bongsu Jau dan diwariskan lagi ke Muara Intan kemudian diajarkan kepada Sultan Buaim dan diajarkan kembali ke Syah Ibrahim. Silek tari tigo bulan dipelajari bagi anak laki-laki yang harus menjaga wudhu selama proses pembelajaran dan latihan.

Silsilah silek tari datang ke Desa Rambah Hilir, silek tari awalnya dibawa oleh Jiayo Sultan Bono lalu diturunkan ke Panglima Bongsu Jau diturunkan lagi ke Muara Intan diturunkan lagi ke Sultan Buaim kemudian diturunkan ke Syah Ibrahim. Itulah silsilah silek tari di Desa Rambah Hilir ini. Dalam penerapannya silek tari dalam upacara pernikahan terdapat tarian dan menghadapi lawan. Serangan yang berlangsung dalam silek tari dimainkan di halaman rumah. Tidak seperti dengan pengajaran silek tari kepada murid dilakukan di gelanggang. Tidak diketahui sejak kapan Silek tari masuk ke upacara pernikahan di Rambah Hilir. Saat musyawarah persiapan pernikahan ada niatan pihak keluarga ingin menampilkan silek tari dalam upacara pernikahan. Maka dari itu masyarakat Desa Rambah Hilir membicarakan silek tari untuk dimasukkan ke upacara pernikahan. Silek tari tidak hanya ada di Desa Rambah Hilir saja tapi juga ada di setiap wilayah Rokan Hulu maupun Riau yang masyarakatnya bersuku Melayu.

Terdapat proses pelaksanaan silek tari dalam upacara pernikahan adat Melayu di Desa Rambah Hilir yang berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang meliputi lima prosesi silek tari, yaitu :



Gambar 1. Gerakan Sombah Penghormatan

Tahapan pertama yang dilakukan dalam pertunjukan silek tari dalam upacara pernikahan adat Melayu adalah sombah penghormatan sebagai pembuka. Sombah penghormatan ini dilakukan untuk menghargai pihak mempelai laki-laki dan keluarga serta para tamu undangan yang datang keacara pernikahan tersebut. Sombah penghormatan dilakukan sebelum dimulainya pertunjukan silek tari. Praktek silek tari yaitu posisi kaki ditebuk (jongkok) tangan mengatur sembah di kening sembari tubuh memutar sebagai salam penghormatan untuk semua tamu undangan yang hadir di acara pernikahan adat Melayu.



Gambar 2. Gerakan Juluk Pinang Subuah

Tahapan kedua adalah Gerakan Silek Tari, Adapun gerak dan langkah- langkah yang dilakukan saat pertunjukan silek tari, yaitu : *Gerakan Juluk pinang subuah*, gerakan ini dimulai dari kaki kanan kodopan ditokukkan dan kaki kiri diluruihkan, tangan kanan dilipek hingga moncapai siku tangan kanan dan tangan kanan diluruihkan keateh. Jari telunjuk diluruih suolah lagang sedang monyuluk sesuatu. Dilanjutkan dengan gerakan *Olang bobego*, gerakan dapat dilakukan dengan kaki kanan kodopan ditokukkan dan kaki kiri diluruihkan. Tangan kanan diangkek sampai tinggi kopal dan tangan kiri dokek pinggang. *buek boulang- ulang sambie morubah bontuk kaki*. Setelah itu gerakan *Burobah tobang bopulun*, gerakan *tobang bopulun* dapat dilakukan dengan kaki kanan langkahkan kodopan lalu ditokukkan dan kaki kiri diluruihkan kobolakang dengan posisi badan kosampiang. Jari tangan kanan dikaikkan kojari tangan kiri dengan tangan kanan diateh dan tangan kiri dibawah. *buek gerakan itu boulang-ulang sampai nampak macam unggah sodang boputa-puta atau bugoluik*. Gerakan *Tupai bugoluik*, gerakan ini dilakukan dengan koduu kaki ditokukkan kemudian tangan ditopuk subolum momuek gerakan solanjutnyo. Keduu tangan disilang hingga keduu punggung tangan monyatu dengan tangan kanan diateh dan tangan kiri dibawah. Kemudian tangan kanan ditariek kolua begitu pulo dengan tangan kiri. Gerakan ini dilakukan beberapa kali. Gerakan *Tenju*, gerakan ini dapat dilakukan dengan kaki kanan dilangkah kodopan lalu ditokukkan. Tangan kanan dikopa dan arahkan ko lawan. Gerakan terakhir dalam pertunjukan silek tari adalah gerakan *Tikam simbuo Geraktikam simbuo* adalah gerak menikam lawan dengan tangan kanan digonggam dengan posisi lawan didopan gerak ini bersamaan menggunakan tenju.



Gambar 3. Gerakan Tikam Simbuo

Gerakan *tikam simbuo* senada dengan penelitian Dina Mariza (2014) berjudul *Keberadaan Tari Silat Pangean Dalam Upacara Pernikahan adat Melayu di Desa Pangkalan Panduk Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau*. Hasil penelitian ini sebagai berikut : Bentuk penyajian tari Silat Pangean, Gerakannya yaitu *togak ali*, *langkah ompat*, *conchang*, *tikam*, *popat*, *simbuh*. Iringan tari, menggunakan dua buah gendang satu buah *tak-tawak*. Tata rias dan busana, tidak menggunakan rias dan busana yang khusus, hanya menggunakan celana panjang, baju panjang dan juga boleh baju kemeja pendek kemudian menggunakan kain sampung dan peci hitam. Tempat pertunjukan di halaman rumah mempelai perempuan.

Tahapan selanjutnya adalah Pendukung berupa busana, Busana yang digunakan pesilek dalam pertunjukan silek tari di upacara pernikahan adat Melayu adalah pakaian berwarna hitam yaitu baju tolukbelangu dilengkapi dengan kupiah runciang terbuat dari ijuk, selempang ada yang berwarna kuning, hijau dan merah serta ikat pinggang. Baju hitam yang digunakan oleh pesilek memiliki les di bagian lingkaran tangan, di krah dan dibagian kancing baju. Makna dari kupiah runciang yang digunakan adalah untuk melindungi kepala pesilek agar saat dipukul tidak langsung mengenai kepala. Dipilihnya baju tolukbelangu saat pertunjukan silek tari dalam upacara pernikahan adat Melayu karena disarankan oleh pendekar jadi. Dan makna warna les yang dipakai oleh pesilek yaitu Les warna merah dapat digunakan oleh pesilek yang tingkatan diatas guru. Les warna kuning dapat digunakan oleh pesilek yang tingkatan guru. Les warna hijau dapat digunakan oleh pesilek yang tingkatannya murid.



Gambar 4. Alat Musik gong dan celempong

Alat musik adalah benda yang digunakan pada prosesi pertunjukan silek tari yang menghasilkan irama yang bisa mengiringi gerakan silek. Alat musik yang digunakan dalam pertunjukan silek tari adalah gong, kubiek-kubiek dan celempong. Alat musik gong dimainkan dengan

dipukul, alat musik kubiek- kubiek dimainkan dengan digendang dan alat musik celempong juga dimainkan dengan dipukul. Musik yang dimainkan dengan alat musik tersebut sesuai dengan lagu tradisional adat Melayu di Desa Rambah Hilir. Lagu yang dimainkan saat pertunjukan silek yaitu lagu kubiek-kubiek, lagu satu duu, lagu sedayung, lagu dayung-dayung, dan lagu putri surang. Perbedaan dengan penelitian M. Teguh Alamsyah (2017) yaitu bentuk penyajian musik patam-patam yang telah di notasikan dalam bentuk not-not dan beberapa fungsi guna mempermudah pembacaannya. Gelanggang merupakan tempat para pesilek untuk melakukan latihan. Gelanggang tersebut dibuat sesuai keinginan masyarakat yang telah disepakati. Tiangnya dibuat dari kayu dan polintang atau dindingnya dibuat dari bambu.

Berdasarkan konsepsi teori diatas dapat disimpulkan sebagai hasil penelitian bahwa pada tradisi silek tari dalam upacara pernikahan adat Melayu terdapat beberapa proses pelaksanaannya yaitu sombah penghormatan sebagai pembukaan dalam pertunjukan silek tari. Lalu dilanjutkan dengan gerakan silek berupa juluk pinang subuah, olang bobego, borubah tobang bopulun, tupai bugoluik, tenju dan tikam simbuo. Busana yang dipakai saat pertunjukan silek tari adalah baju tolukbelangu dilengkapi dengan kupiah runciang terbuat dari ijuk, selempang ada yang berwarna kuning, hijau dan merah serta ikat pinggang. Alat musik yang digunakan dalam pertunjukan silek tari adalah gong, kubiek-kubiek dan celempong. Gelanggang merupakan tempat para pesilek untuk melakukan latihan.

Simpulan

Hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat prosesi silek tari dalam upacara adat pernikahan melayu rambah hilir yang dimulai pada saat mempelai pria berjalan menuju rumah mempelai wanita, setelah sampai *pesilek* menghadang didepan gerbang untuk melakukan pertunjukan *silek tari* dan ditampilkanlah silek tari yang diiringi musik tradisional Melayu yaitu musik talempong. Prosesi pelaksanaan silek tari dalam upacara pernikahan adat Melayu dimulai dengan sombah penghormatan sebagai pembukaan dilanjutkan dengan gerakan sileknya yaitu juluk pinang subuah, dilanjutkan dengan *gerakan olang bobego, borubah tobang bopulun, tupai bogoluik, tenju, tikam simbou dan diakhiri dengan salam sembah*. Sebagai pengiring musik dalam gerakan silek tari menggunakan *gong, kubiek-kubiek dan celempong* sebagai tradisi kesenian *godang borogong*. Pakaian yang dipakai saat pertunjukan adalah baju tolukbulangu, selempang, ikat pinggang dan pisau belati atau sekarang pesilek lebih sering memakai baju Melayu. *Silek tari* dilakukan oleh dua orang pria dengan gerakan silek yang gagah dan halus serta dapat menghibur tamu undangan yang menyaksikan seni pertunjukan silek tari tersebut dengan menampilkan aksi-aksi yang menantang ketika menggunakan belati sebagai senjata dalam perebutan kekuasaan. Setelah selesai barulah pengantin pria dipersilahkan masuk kedalam rumah mempelai wanita.

Referensi

- Alamsyah, M Teguh.(2017).analisis musik Pengiring dan fungsi Silat Pada Upacara Pernikahan Adat melayu oleh Kelompok Lintau Dan kampung lalang kecamatan medan tunggal. Skripsi S1. Prodi Etnomusikologi.Universitas Sumatera Utara.
- Alwi, Hasan dkk. 2008. Sejarah Perkembangan Pencak silat Yogyakarta : Andi Yogyakarta.
- Koentjaraningrat. (2000). Kebudayaan dan pembangunan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Aryandini S, Woro. (2000). Citra Bima Dalam Kebudayaan Jawa. Jakarta : Universitas Indonesia (UI-press).
- Asriati, Afifah. 2019.silat as the source and identity of the minangkabau ethic dance Skripsi. Universitas Negeri Padang, Vol. 19 No. 1.
- Rustaman, N.Y. (2010).kemampuan dasar bekerja ilmiah dalam pendidikan sains dan asesmentnya.MakalahUniversitasIndonesia.http://file.upi.edu/direktori/sps/prodi.pendidikan_ipa/195012311979032_nuryani_rustaman/kdbi_dalamdiksainsfinal.pdf (diakses 08 April 2014)
- Bastomi. 1984. Apresiasi seni tradisional Semarang : IKIP Semarang.

- Crewell, J.W. 1993. Research Design : pendekatan kualitatif dan kuantitatif dari miked. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Damen, Louise. 1986. culture learning the fifth dimension in the language classroom. Cambridge : Bolt Beranek and Newman.
- Hariyanti, Tri. 1999. keberadaan tari pentul melikan di dusun melikan desa tempuran kecamatan paron kabupaten ngawi jawa timur. Skripsi S1. Jurusan Pendidikan Seni Tari, FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Miles & Huberman. 2007. analisis data kualitatif buku sumber tentang metode- metode baru. Jakarta : Universitas Indonesia Pers.
- Prayogi, Ryan dkk. 2016. pergeseran nilai-nilai pada suku bonai sebagai civic culture di kecamatan bonai darussalam kabupaten rokan hulu provinsi riau. Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia Vol. 23 No. 1 (2016).
- Syah, Tuah. 1992. adat melayu muara rumbai. Pekanbaru.
- Sugiyono. 2017. statistik penelitian kualitatif. Bandung : Alfabeta.
- Takari. 2014. ronggeng dan serampang dua belas, dalam kajian ilmu-ilmu seni. Medan : USU Press.
- Poerwadarminto, WJS. 1976. kamus umum bahasa indonesia. PN Balai Pustaka : Jakarta.
- Wiratanaputra, US. 2012. (pendidikan kewarganegaraan dalam porspektif pendidikan untuk mencerminkan ,kehidupan bangsa “.gagasan, .intrumen, dan praktis”). Bandung : Widya Aksara Press.
- Widiya Ningsih. 2020. upacara pelestarian kesenian kuda lumping turonggo seto pada masyarakat desa pasir maju kecamatan rambah kabupaten rokan hulu. Skripsi S1, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial : Universitas Pasir Pengaraian.